

SKRIPSI

**PENGELOLAAN SAMPAH SECARA *REDUCE, REUSE, DAN RECYCLE*
(3R) PADA MASYARAKAT DI FUKUOKA SEIBU PLAZA, JEPANG**

ALISHA SALSABILA INDRAWAN

K11115333



*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat*

**DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**



PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan disetujui untuk dipertahanyak sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.

Makassar, 13 Mei 2019




Tim Pembimbing

Pembimbing I


Pembimbing II


dr. Maizum Selomo, MS


Muli Fajaruddin Natsir, SKM, M Kes

Mengetahui

Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin

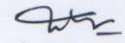

Dr. Idris Fauzi Ibrahim, SKM, M Kes




PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar pada hari Senin, 13 Mei 2019

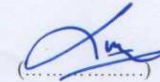
Ketua : dr. Makmur Selomo, MS


(.....)

Sekretaris : Muh. Fajaruddin Natsir, SKM, M.Kes


(.....)

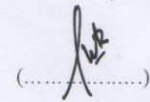
Anggota : 1. Dr. Agus Bintara Birawida, S.Kel.,M.Kes


(.....)

2. Prof. Dr. dr. Muhammad Syafar, MS


(.....)

3. Dian Saputra Marzuki, SKM, M.Kes


(.....)



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alisha Salsabila Indrawan
NIM : K11115333
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
No. HP : 081932395793
E-mail : alishas@xlfutureleaders.com

Dengan ini menyatakan bahwa judul artikel “Pengelolaan Sampah Secara *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (3R) Pada Masyarakat di Fukuoka Seibu Plaza Jepang” benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Mei 2019



Alisha Salsabila Indrawan



RINGKASAN

Universitas Hasanuddin
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Kesehatan Lingkungan
Makassar, Mei 2019

ALISHA SALSABILA INDRAWAN

“PENGELOLAAN SAMPAH SECARA *REDUCE*, *REUSE*, DAN *RECYCLE* (3R) PADA MASYARAKAT DI FUKUOKA SEIBU PLAZA, JEPANG”
(xi, 68 Halaman, 2 Tabel, 14 gambar, 6 Lampiran)

Persoalan lingkungan yang selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah perkotaan adalah masalah sampah. Bertambahnya jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan sesuai akan menyebabkan terjadinya perusakan dan pencemaran lingkungan. Namun, berkat adanya pengelolaan sampah secara 3R yang didukung oleh pemerintah Jepang yaitu Fukuoka Seibu Plaza dapat menunjang dilaksanakannya upaya-upaya 3R di wilayah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelolaan sampah secara 3R pada masyarakat di Fukuoka Seibu Plaza Jepang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Diperoleh informan sebanyak enam orang terdiri dari pengelola dan pengunjung fasilitas tersebut. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan analisis data menggunakan metode *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah secara 3R pada masyarakat Fukuoka Seibu Plaza yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, faktor sarana dan prasarana, dan faktor peraturan. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar negara-negara lain termasuk Indonesia untuk bisa belajar mengenai implementasi program-program yang ada di Fukuoka Seibu Plaza sebagai upaya pengelolaan sampah secara 3R.

Daftar pustaka : 30 (1983-2017)

Kata Kunci : 3R, Sampah, Partisipasi Masyarakat



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur yang tak akan pernah terhingga penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “**Pengelolaan Sampah Secara *Reduce, Reuse, dan Recycle (3R)* pada Masyarakat di Fukuoka Seibu Plaza, Jepang**” dapat terselesaikan dengan baik. Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari peran orang-orang tercinta maka pada kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua saya tercinta, Bapak Indrawan Hafid Day dan Mama Yuliani Saleng yang jasa-jasanya tidak akan pernah bisa terbalaskan oleh apapun, kepada adik saya satu-satunya, Alya Khaerunnisa Indrawan Day yang selalu mendoakan sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dr. Makmur Selomo, MS selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muh. Fajaruddin Natsir, SKM.,M.Kes selaku pembimbing II yang telah memberikan bantuannya untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Aminuddin Syam SKM.,M.Kes.,M.Med.Ed selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, atas ijin penelitian yang telah diberikan.



3. Ibu Dr. Erniwati Ibrahim, SKM.,M.Kes selaku ketua jurusan Departemen Kesehatan Lingkungan yang telah memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan skripsi.
4. Dosen Penguji, Bapak Dr. Agus Bintara Birawida, S.Kel.M.Kes., Bapak Muh. Dian Saputra Marzuki, SKM.,M.Kes dan Bapak Prof. Dr. dr. Muhammad Syafar, MS yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dr. Hasanuddin Ishak M.Sc.,Ph.D yang telah menjadi dosen pembimbing akademik selama berkuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
6. Bapak Sudirman Nasir, S.Ked.,MWH.,Ph.D atas segala motivasi dan bimbingannya dari saya masih mahasiswa semester awal hingga sekarang ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama di bangku kuliah.
8. Ibu Mira dan Ibu Tika, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam pengurusan administratif.
9. Ogata Hidetoshi dan Yasuhiko Kitajima selaku pengelola dari Fukuoka Seibu Plaza yang telah memberikan izin dan sangat membantu selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih atas keramahannya. *Arigatou gozaimashita.*
10. Masyarakat di kawasan Nishi-ku, Fukuoka yang bersedia menjadi informan,

terima kasih atas kerja samanya selama proses penelitian ini berlangsung.

untuk keluarga saya, yang telah mendoakan selama ini.



12. *Host families* saya di Hopkinton Amerika Serikat. Keluarga Hooper-Dubois dan Scammon, terima kasih atas dukungannya mulai dari saat saya di Amerika hingga sekarang.
13. Kubota sensei, *arigatou gozaimashita* atas kesempatannya sehingga saya tidak hanya bisa belajar di Jepang namun juga belajar banyak dari Jepang.
14. Bapak Iqbal Djawad, terima kasih atas semua motivasinya sehingga saya bisa terus bermimpi dan meraih cita-cita saya ke Jepang.
15. Ni Luh Hartati Wulandari dan Laksmi Ainun Habiba yang selalu memberikan motivasinya agar saya terus kuat berjuang, dalam apapun itu.
16. Maldi Prasetyo. Terima kasih atas segala waktu, kesabaran, dan tenaganya untuk menemani penulis sampai bisa berada di titik ini.
17. Teman-teman Joko Wardoyo yang penuh komedi, terima kasih atas senyum dan tawanya selama saya kuliah, teman-teman Perkumpulan yang selalu memberikan kenangan masa SMA yang seru.
18. Rekan-rekan seperjuangan teman PBL Tonrokassi, Teman KKN, FORKOM KL, dan Angkatan 2015 yang senantiasa memberikan semangat

Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, segala puji bagi Allah dan semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita.

Makassar, Mei 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum tentang Sampah.....	8
B. Tinjauan Umum tentang Pengelolaan Sampah	11
C. Konsep Perilaku	17
D. Tinjauan Umum tentang Pengetahuan	18
E. Kerangka Teori.....	19
BAB III KERANGKA KONSEP	
A. Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti	21
B. Kerangka Konsep	21
D. Definisi Konseptual	22
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
Objek Penelitian	25
Subjek Penelitian	25
Pengumpulan Data	27



F. Instrumen Penelitian	28
G. Keabsahan Data	28
H. Analisis Data.....	29
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan.....	53
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Grafik Jumlah Sampah dari tahun 2000 - 2015	14
Tabel 4.1 Subjek Penelitian di Fukuoka Seibu Plaza Jepang	26



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Hierarki Pengelolaan Sampah.....	3
Gambar 2.1 Kategori Tempat Sampah di Jepang	16
Gambar 2.2 Kerangka Teori	20
Gambar 5.1 Lokasi Penelitian – Fukuoka Seibu Plaza	32
Gambar 5.2 Gedung Fukuoka Seibu Plaza	33
Gambar 5.3 Jadwal Kelas di Fukuoka Seibu Plaza.....	55
Gambar 5.4 Partisipasi Masyarakat pada Kelas di Fukuoka Seibu Plaza.....	56
Gambar 5.5 Papan Informasi mengenai 3R	58
Gambar 5.6 Website Fukuoka Seibu Plaza.....	59
Gambar 5.7 Presentasi 3R ke anak SD	60
Gambar 5.8 Sarana <i>Reuse</i> Pakaian Bekas.....	61
Gambar 5.9 Sarana <i>Recycle</i> Gabus	62
Gambar 5.10 Sarana untuk Anak-anak	63
Gambar 5.11 Peraturan Legal dalam 3R.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Analisis Data

Lampiran 4. Informed Consent

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah suatu yang tidak dikehendaki lagi dan bersifat padat. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Persoalan lingkungan yang selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah perkotaan adalah masalah sampah. Bertambahnya jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan sesuai akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sampah sangat berpotensi menimbulkan gangguan lingkungan baik berupa pencemaran air, tanah dan udara serta gangguan kesehatan dan sosial ekonomi. Pada tahun 2010, jumlah sampah yang dibuang di dunia mencapai 10.4 juta ton dan diestimasikan jumlahnya akan terus bertambah hingga mencapai 14.8 juta ton pada tahun 2025 (Tanaka, 2011).

Peningkatan sampah selain dapat disebabkan oleh pertumbuhan penduduk juga dapat disebabkan oleh perkembangan industri, urbanisasi dan modernisasi. Namun, utamanya, peningkatan sampah, terutama sampah hasil domestik, disebabkan karena jumlah penduduk yang semakin banyak (BPS,

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang terletak di wilayah Tenggara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia.

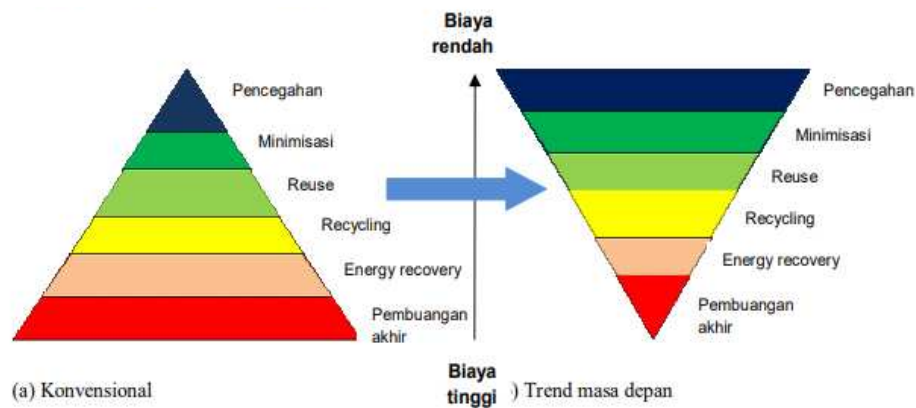


Berdasarkan proyeksi penduduk yang dilakukan BPS, penduduk Indonesia tahun 2025 akan naik menjadi 284,83 juta jiwa dari 238,52 juta jiwa pada tahun 2010. Diestimasikan setiap rumah tangga dari penduduk di Indonesia dapat menghasilkan sampah sebanyak 0,52 kg/jiwa/hari (BPS, 2017). Namun, sistem pengelolaan sampah yang ada di Indonesia masih menggunakan sistem pengelolaan sampah konvensional yaitu timbun-angkut-buang. Padahal produksi sampah yang tinggi bila tidak disertai dengan pengelolaan yang baik akan menimbulkan pencemaran sehingga perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang, dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan sistem pengelolaan 3R. Penerapan kegiatan 3R di masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah (Wulandari, 2014)

Data Susenas 2014 menunjukkan bahwa perilaku 3R masih jarang dilakukan oleh rumah tangga. Persentase rumah tangga yang paling sering memperlakukan sampah dengan mendaur ulang (0,19 persen), menjadikan kompos/pupuk (0,53 persen), dimanfaatkan untuk makanan hewan (0,26 persen). Sementara sekitar 54,65 persen rumah tangga paling sering membuang sampah dengan cara dibakar. Padahal pemerintah Indonesia telah berupaya untuk mengurangi sampah melalui beberapa kegiatan seperti pembatasan timbulan sampah, pendaur ulangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah.



Menurut Cunningham (2004), pengelolaan sampah modern termasuk upaya 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang sampah) sehingga jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dapat diminimalisir.



Gambar 1.1 Hierarki Pengelolaan Sampah

Penerapan 3R sampah merupakan salah satu program terbaik dalam rangka pelestarian lingkungan hidup karena mengedepankan penanganan sampah dari sumbernya. Pola pengolahan sampah 3R dilakukan mulai dari pemilahan sampah, penggolongan sampah organik menjadi kompos serta pengelolaan sampah anorganik yang diharapkan selanjutnya dapat didaur ulang.

Jepang merupakan negara yang memiliki tingkat persentasi konsumsi yang tinggi, tapi pada saat yang sama negara ini aktif melakukan perlindungan lingkungan melalui berbagai aturan yang diterapkan. Pada tahun 1960, Jepang masuk ke dalam salah satu negara dengan tingkat pencemaran lingkungan yang tertinggi di dunia namun berubah dengan semakin banyaknya peraturan yang

serta penerapan teknologi sehingga dapat berubah menjadi negara yang lingkungan (Schreurs, 1997)



Kondisi wilayah Jepang adalah dataran tinggi dan pegunungan dengan tingkat aktivitas vulkanis yang tinggi sehingga hanya terdapat 10 persen tanah yang dapat digunakan sebagai pemukiman warga (Williams, 2005). Minimnya jumlah area juga mengakibatkan sulitnya untuk mencari lokasi yang tepat untuk pembangunan Tempat Pembuang Akhir (TPA) sehingga memunculkan berbagai aturan terkait pengelolaan sampah dengan metode 3R.

Menurut data dari *Waste Atlas*, Jepang merupakan negara penyumbang sampah rumah tangga ke-8 di dunia. Setiap orang di Jepang mampu menghasilkan sampah rata-rata sekitar 356.2 kg per tahun. Sedangkan, untuk seluruh Jepang, negara ini menghasilkan sebanyak 43 juta ton sampah rumah tangga per tahun.

Walaupun berada pada urutan ke-8, berdasarkan *Statistics Bureau of Japan*, kuantitas sampah rumah tangga yang dihasilkan di Jepang rata-rata menurun dari 1,18 kg di tahun 2000 ke 0,97 Kg per kapita per hari di tahun 2010. Dengan total keseluruhan sekitar 52 juta ton sampah rumah tangga di tahun 2000, terdapat 77,4 persen diolah dengan proses insinerasi, 5,9 persen masuk ke TPA, dan 16,7 persen di *recycle*. Pada tahun 2010, kuantitas jumlah sampah rumah tangga menurun menjadi 43 juta ton dimana 79 persen diolah dengan proses insinerasi, 1,5 persen masuk ke TPA, dan 19,4 di *recycle*. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup Jepang jumlah sampah per kapita yang dihasilkan di Jepang menurun dari 1,18 kg per hari menjadi 1,08 kg per hari,

menurun sebanyak 8,1 persen sejak tahun 2000.



Konsep penerapan 3R merupakan hasil inisiasi dari Pemerintah Jepang pada acara G8 yang dihadiri oleh beberapa negara di dunia. Jepang mengusulkan "3R Initiative" yang bertujuan untuk mempromosikan pembentukan *Sound Material-Cycle Society* secara internasional melalui kegiatan 3R. 3R merujuk pada generasi yang dapat mengurangi jumlah sampah (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*) dan regenerasi sampah (*Recycle*), sehingga dapat mewakili konsep untuk menyeimbangkan konservasi lingkungan dan pertumbuhan ekonomi melalui penggunaan sumber daya yang efektif. Para pemimpin G8 mendukung inisiasi dari pemerintah Jepang ini dan mengadopsinya sebagai inisiatif baru negara G8.

Menurut Green (1980) pada Notoatmodjo (2012), perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi yang terwujud di dalam pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi. Selanjutnya, faktor pendukung yang terwujud pada ketersediaan sarana dan fasilitas. Terakhir adalah faktor pendorong yang terwujud dalam sikap petugas maupun pemerintahan serta undang-undang yang berlaku. Disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat akan ditentukan dan diperkuat oleh faktor-faktor tersebut.

Oleh karena itu berdasarkan kesuksesan negara Jepang dalam mengelola sampah secara 3R, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Secara *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) pada Masyarakat di Fukuoka Seibu Plaza, Jepang"



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara 3R di Fukuoka Seibu Plaza Jepang?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara 3R di Fukuoka Seibu Plaza Jepang?
3. Bagaimana gambaran sarana dan prasarana terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara 3R di Fukuoka Seibu Plaza Jepang?
4. Bagaimana gambaran peraturan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara 3R di Fukuoka Seibu Plaza Jepang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat uraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan pengelolaan sampah secara 3R pada masyarakat di Fukuoka Seibu Plaza Jepang.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara 3R di di Fukuoka Seibu Plaza Jepang.

b. Mengetahui gambaran pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara 3R di Fukuoka Seibu Plaza Jepang.

Mengetahui gambaran sarana dan prasarana terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara 3R di Fukuoka Seibu Plaza Jepang.



- d. Mengetahui gambaran peraturan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara 3R di Fukuoka Seibu Plaza Jepang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan mengenai pengelolaan sampah secara 3R yang ada di Fukuoka Seibu Plaza Jepang sehingga mampu memberikan rekomendasi kepada negara asal peneliti. Selain itu sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh pada masa perkuliahan serta pengetahuan dalam bidang Kesehatan Masyarakat.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi masyarakat agar bisa mengambil pelajaran dari sistem pengelolaan sampah 3R yang ada di Fukuoka Seibu Plaza, Jepang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Sampah

1. Definisi Sampah

Menurut Undang - undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwa sampah atau limbah padat adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Sampah adalah istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat. Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi sosial ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup (Hadiwiyoto, 1983)

2. Jenis Sampah

Menurut Zubair dkk (2011) sampah dapat digolongkan menjadi 2 (dua) berdasarkan sifat kimia unsur pembentuknya yaitu sebagai berikut :

- a. Sampah organik atau sering disebut sampah basah adalah jenis sampah yang berasal dari jasad hidup sehingga mudah membusuk dan dapat hancur secara alami. Contohnya adalah sayuran, daging, ikan, nasi, dan potongan rumput atau daun dan ranting dari kebun.

Sampah non - organik atau sampah kering adalah sampah yang tersusun dari senyawa non organik yang berasal dari sumber daya alam tidak



diperbaharui seperti mineral dan minyak bumi atau dari proses industri. Contohnya adalah botol gelas, plastik, kaleng dan logam.

Berdasarkan kemampuan diurai oleh alam (*biodegradability*), maka dapat dibagi lagi menjadi :

- a. *Biodegradable* adalah sampah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob atau anaerob, seperti: sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian dan perkebunan.
- b. *Non-biodegradable* adalah sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi. Sampah jenis ini dapat dibagi menjadi :
 - (1) *Recyclable* adalah sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi seperti plastik, kertas, pakaian dan lain-lain.
 - (2) *Non-recyclable* adalah sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali

3. Sumber Limbah Padat

Menurut Gelbert dkk (1996), sumber-sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut :

- a. Sampah dari pemukiman penduduk

Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah

yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.



b. Sampah dari tempat – tempat umum dan perdagangan

Tempat- tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat – tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa – sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng- kaleng serta sampah lainnya.

c. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Yang dimaksud di sini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

d. Sampah dari industri

Dalam pengertian ini termasuk pabrik – pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain – lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa – sisa makanan, sisa bahan bangunan

e. Sampah Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.



B. Tinjauan Umum tentang Pengelolaan Sampah

Penanganan sampah meliputi pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan. Pewadahan adalah aktivitas menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah. Pengumpulan adalah kegiatan mengumpulkan sampah yang berasal dari seluruh tempat sampah ke tempat pengumpulan. Pengangkutan adalah kegiatan mengangkut sampah dari tempat sampah ke tempat pengumpulan. Pengolahan adalah kegiatan untuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah agar dapat diproses lebih lanjut, dimanfaatkan, atau dikembalikan ke media lingkungan secara aman (SNI 19-2454-2002).

Berdasarkan Undang - undang No. 18 Tahun 2008, pengelolaan limbah padat adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). *Reduce* (mengurangi sampah) berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. *Reuse* (menggunakan kembali) yaitu pemanfaatan kembali sampah secara langsung tanpa melalui proses daur ulang. *Recycling* (mendaur ulang) adalah pemanfaatan bahan buangan untuk di proses kembali menjadi barang yang sama atau menjadi bentuk lain (Suyono, 2010).

1. Praktik Pengelolaan Sampah di Indonesia

Pengelolaan sampah di Indonesia belum dilakukan secara terpadu.

i, meskipun beberapa rumah tangga telah memisahkan antara sampah organik dan anorganik, namun pada TPA, sampah masih tetap bercampur



sehingga seolah pemisahan sampah di tingkat rumah tangga tersebut tidak ada gunanya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah masa kini diharapkan dapat berlangsung dari sumbernya, misalnya rumah tangga.

Persentase rumah tangga di Indonesia yang dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah dengan mendaur ulang sebanyak 0,19 persen, menjadikan kompos/pupuk sebanyak 0,53 persen, dimanfaatkan untuk makanan hewan sebanyak 0,26 persen. Sementara sekitar 54,65 persen rumah tangga paling sering mengelola sampah dengan cara dibakar. Padahal pemerintah Indonesia dalam UU No.18 Tahun 2008 serta PP No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Jenis Rumah Tangga telah berupaya untuk mengurangi sampah melalui beberapa kegiatan seperti pembatasan timbulan sampah, pendaur ulangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah (BPS, 2017)

Menurut Subekti (2010), berdasarkan pengelolaan sampah yang telah ada terdapat beberapa permasalahan seperti sampah yang tercampur antara sampah organik dan anorganik sehingga sulit dimanfaatkan kembali. Sampah organik memiliki potensi untuk dimanfaatkan menjadi kompos namun jika telah tercampur dengan bahan berbahaya seperti baterai ataupun pembalut wanita maka kualitas kompos yang dihasilkan akan rendah. Masalah selanjutnya adalah kurangnya partisipasi masyarakat sehingga dibutuhkan banyak petugas kebersihan, dan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah

ugas dan jumlah sampah yang harus ditangani. Lalu, kapasitas TPA yang



terbatas dan jumlah sampah yang terus meningkat menjadi permasalahan dimana hanya sedikit sampah yang dapat direduksi oleh pemulung.

2. Pengelolaan Sampah di Jepang

a. Peraturan mengenai Pengelolaan Sampah secara 3R

Jepang banyak mengeluarkan peraturan yang terkait dengan daur ulang dimana pada tahun 1990 proses daur ulang mulai wajib dilaksanakan di Jepang (Hezri, 2010). Tahun 1991, *Law for Promotion of Effective Utilization of Resources* diadopsi untuk mempromosikan daur ulang pada produksi, distribusi, dan tahap konsumsi, penggunaan sumber daya yang efektif, mengurangi timbulan sampah, dan untuk pelestarian lingkungan. Undang-undang ini berisi pedoman dan target untuk *recycle* sampah hasil rumah tangga dan industri (Niyati, 2015).

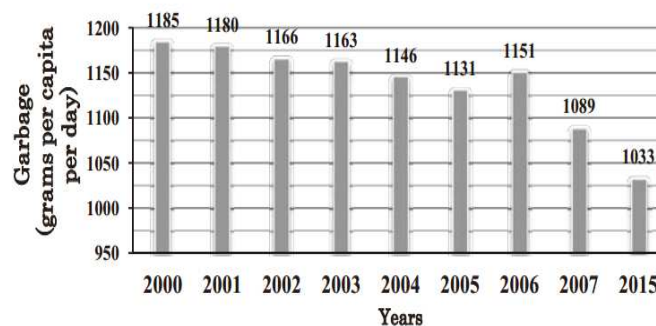
Container Packaging and Recycling Law mulai diberlakukan di tahun 1997. Undang-undang tersebut dirancang sebagai peralihan ke masyarakat berbasis daur ulang di abad ke-21. Fokus dari peraturan ini adalah pengumpulan sampah secara terpisah dan daur ulang limbah kemasan. Peraturan ini memastikan bahwa konsumen, kotamadya, dan produsen berbagi tanggung jawab dan memiliki perannya masing-masing untuk mendaur ulang (Tanaka, 1999)

Pada tahun 2000, Pemerintah Jepang menerbitkan *sound material-cycle society (basic recycling act)*. Peraturan ini menekankan pada perlindungan lingkungan akibat pola konsumsi masyarakat yang tinggi. Peraturan ini lalu banyak menginisiasi promosi untuk melakukan *recycle*



pada alat elektronik di rumah tangga serta sisa makanan (Niyati, 2015). Adanya *sound material-cycle society* diharapkan dapat membantu proses implementasi program 3R dan manajemen sampah yang tepat (Mansouri dan Kacha, 2017). Jepang merupakan salah satu negara yang mendukung gerakan pengelolaan sampah secara 3R. Di tahun 2004 Jepang mengajukan gagasan mengenai 3R pada acara *G8 Sea Island Summit* dan disetujui oleh negara-negara G8.

Tabel 2.1 Grafik Jumlah Sampah Jepang dari tahun 2000 - 2015



Source: Ministry of Environment, Govt. of Japan, Establishing a Sound Material-Cycle Society, 2010

Berdasarkan tabel 2.1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah sampah dari tahun ke tahun di Jepang dimana hal tersebut disebabkan karena adanya aturan mengenai sistem pengelolaan sampah 3R di Jepang.

b. Praktik Pengelolaan Sampah secara 3R

Di Jepang, sampah diklasifikasikan menjadi sampah rumah tangga dan sampah industri. Pemerintah kotamadya di Jepang bertanggung jawab atas pengumpulan, pengelolaan, dan pembuangan di wilayah kota di



bawah yurisdiksi mereka tetapi operasi yang sebenarnya dilakukan oleh perusahaan swasta lokal (Yolin, 2015).

Pemerintah menyediakan *general framework* namun untuk implementasinya akan diberikan wewenang kepada pemerintah daerah yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan wilayah tersebut. Sistem pengelolaan sampah 3R dilaksanakan mulai dari rumah tangga sebagai sumber penghasil sampah utama. Adapun tahap-tahap pengelolaan sampah di Jepang yaitu:

a. *Sorting*

Tahap *sorting* tidak sama di seluruh wilayah Jepang dan akan berbeda dari satu kota dengan kota lainnya. Untuk Kawasan Fukuoka terdapat empat jenis pengkategorisasian kantong plastik dan sampah disortir menjadi sembilan jenis. Sampah yang diproduksi oleh rumah tangga harus dimasukkan ke dalam kantong plastik khusus yang memiliki warna berbeda. Kantong plastik tersebut bisa didapatkan di Supermarket atau *convenience store*. Adapun jenis-jenis kategorisasi sampah adalah sebagai berikut :

(1) *Recyclables waste* berupa kaca, kertas, botol PET, plastik yang harus dibersihkan terlebih dahulu dan dibuang terpisah. Untuk sampah berupa kaca akan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu kaca yang tidak berwarna, kaca yang berwarna coklat, dan kaca jenis lain.



(2) *Incombustible waste* atau “moenai gomi” adalah sampah yang tidak bisa dibakar, misalnya keramik dan barang-barang yang terbuat dari metal. Jenis sampah tersebut akan dibuang di TPA.

(3) *Combustible wastes* atau “moeru gomi” adalah jenis sampah yang bisa dibakar dan diolah misalnya sampah dari dapur serta pakaian. Sampah jenis ini akan dimasukkan ke dalam insinerator dan abunya dibuang ke TPA.

(4) *Large-sized wastes* adalah jenis sampah dengan ukuran lebih dari 30 cm. Sampah jenis ini tidak bisa dibuang seperti sampah rumah tangga lainnya tetapi masyarakat harus menghubungi pengelola sampah untuk mendapatkan penanganan tepat dan harus membayar biaya lebih. Sampah jenis ini biasanya berupa furnitur dan akan dijual di toko barang bekas.



Gambar 2.1 Kategori Tempat Sampah di Jepang



b. *Collection*

Pengumpulan sampah dilakukan oleh pengepul sampah. Sampah rumah tangga akan dimasukkan ke dalam kantong khusus yang dibeli dengan biaya berbeda tergantung ukurannya. Selain diambil oleh pengepul sampah, masyarakat juga bisa membawa sampahnya ke fasilitas pengelolaan sampah, biasanya hal ini berlaku untuk sampah-sampah jenis tertentu. Waktu pengumpulan sampah berbeda di setiap daerah, ada yang melakukan di pagi hari ataupun di malam hari.

C. Konsep Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, dimana terdapat bermacam-macam bentuk yang pada hakekatnya digolongkan menjadi dua yaitu: bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata (konkrit). Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan.

Secara lebih rinci, perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya. Untuk dapat membantu individu atau

masyarakat merubah perilakunya, perlu di pahami faktor-faktor yang



berpengaruh terhadap berlangsungnya perilaku tersebut. Ada tiga faktor yang mempengaruhi, hal ini di kemukakan oleh Lawrence Green yaitu:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) adalah faktor yang menjadi dasar untuk seseorang berperilaku atau dapat juga dikatakan sebagai faktor preferensi pribadi bersifat bawaan yang dapat mendukung maupun menghambat seseorang berperilaku. Faktor ini terwujud dalam pengetahuan, sikap, persepsi, tradisi dan kepercayaan masyarakat, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi.
2. Faktor pendukung (*enabling factors*) adalah faktor-faktor yang merupakan sarana dan prasarana untuk berlangsungnya suatu perilaku. Faktor tersebut masuk ke dalam lingkungan fisik, misalnya sarana dan prasarana serta fasilitas.
3. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) adalah faktor yang memperkuat terjadinya suatu perilaku. Yang merupakan faktor pendorong dalam hal ini adalah sikap dan perilaku petugas. Faktor ini juga meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

D. Tinjauan Umum Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi

Pengetahuan meliputi :



1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan

2. Informasi/ Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

3. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

4. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

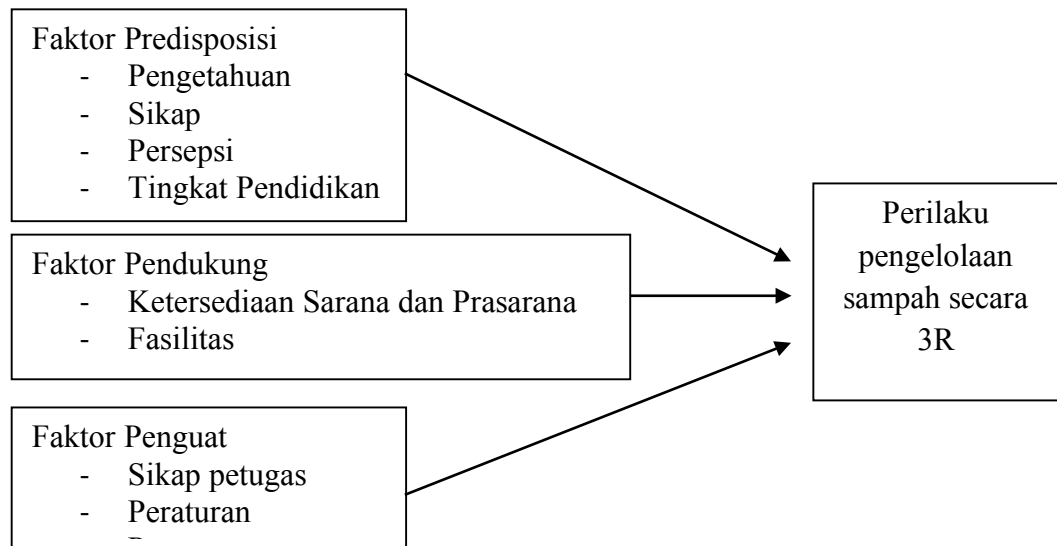
E. Kerangka Teori



Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa perilaku pengelolaan sampah secara 3R pada masyarakat di Kawasan Fukuoka Seibu

Plaza, Jepang disebabkan oleh beberapa faktor. Maka kerangka teori tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Teori



Sumber : Modifikasi Diagram Lawrence Green

